



Penerapan Metode *Outbond* Pada Sekolah Alam Untuk Menciptakan Pembentukan *Leadership*

Nanda Ayu Setiawati¹

Universitas Sari Mutiara Indonesia, Medan, Indonesia

Corresponding Author ✉ nandaayusetiawati4@gmail.com

ABSTRACT	
<p>ARTICLE INFO</p> <p><i>Article history:</i> Received 06 Juni 2021 Revised 13 Juni 2021 Accepted 24 Juni 2021</p>	<p>Pelaksanaan belajar mengajar memiliki ketrkaitannya dengan tiga ranah perkembangan, yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik. Metode <i>outbound</i> merupakan melatih perkembangan psikomotorik peserta didik. Selain itu, dapat mengembangkan kemampuannya dan melihat peserta didik lainnya dalam menghadapi tantangan yang besar sekalipun. Metode <i>outbound</i> selalu memperturutkan permainan yang bersifat riang bagi peserta didik, menuntut peserta didik berpikir secara logis, serta menantang yang membutuhkan keberanian peserta didik untuk melakukannya. Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang pelaksanaan metode <i>outbond</i> di <i>School of Univer</i>. Teknik pengumpulan data, antara lain: wawancara, observasi, serta dokumentasi. Analisis data penelitian ini menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, adapun langkah-langkah yang ditempuh seperti data reduction, penyajian data, kesimpulan/verifikasi. Metode <i>outbond</i> ini dianjurkan dapat diterapkan di sekolah konvensional, dengan cara mengkolaborasi kurikulum dan model pembelajaran khas <i>School of Universe</i>. Metode <i>outbond</i> berupaya melatih sikap tanggung hati peserta didik, mampu bekerjasama dengan kelompok yang merupakan bagian dari karakter <i>leadership</i></p>
<p>Key Word</p>	<p><i>Metode Outbond, Leadership, School of Universe</i></p>
<p>How to cite</p>	<p>Nanda Ayu Setiawati (2021). <i>Penerapan Metode Outbond Pada Sekolah Alam Untuk Menciptakan Pembentukan Leadership</i>. Journal Of Education And Teaching Learning (Jetl).</p>

PENDAHULUAN

Banyak tipe metode pembelajaran diterapkan di Inonesia demi tercapainya tujuan pendidikan yang dapat menghasilkan peserta didik yang memiliki akhlak mulia, sikap percaya diri, dapat bekerjasama, kreatif, inovatif, serta menjadi peserta didik yang demokratis dan bertanggung jawab. Dalam dunia pendidikan nasional yang selama ini di implementasikan, beberapa pihak mencoba berbagai alternatif dalam memberikan pendidikan kepada peserta didik.. Diantaranya berupa *boarding school home schooling*, sekolah alam dan lain-lain. Berbagai metode pendidikan alternatif tersebut intinya akan memberikan pembelajaran yang menyentuh tiga ranah belajar yaitu

perkembangan kognitif, perkembangan afektif, dan perkembangan psikomotorik.

Salah satu pendidikan alternatif di Indonesia yakni sekolah alam. Saat melaksanakan pembelajaran sekolah alam menggunakan metode yang atraktif yakni metode *outbound* yang telah teruji memberikan banyak kontribusi dalam mengembangkan ranah perkembangan peserta didik.

Metode *outbound* merupakan sebuah gagasan pendidikan yang inovatif. Metode ini digagas oleh Kurt Hahn pada tahun 1933. Kurt Hahn melarikan diri ke Negara Inggris karena adanya perbedaan pandangan politik dengan Hitler. Dengan dibantu Lawrence Holt yang merupakan seorang pengusaha kapal niaga, beliau mendirikan sebuah lembaga pendidikan *outbound*. Kurt Hahn memberi nama *outwardbound* pada saat mendirikan sekolah yang terletak di Aberdovey. Tahun 1941 Wales bertujuan untuk melatih fisik, mental, dan terutama melatih mental para pelaut yang usianya masih muda, guna dalam menghadapi kejamnya pelayaran dilaut atlantik pada saat terjadi perang dunia ke 2.

Dalam pelatihan ini menggunakan kegiatan *climbing mountains*, menyelam dan bertualang di laut sebagai medianya. Kurt Hahn menaksir kegiatan petualangan ini tidak semata-mata bertujuan menjadikan seseorang terampil dalam berpetualang, tetapi sebagai tempat untuk melatih anak-anak yang masih muda untuk menuju kedewasaan.

Istilah kata *Outward Bound* yaitu "*development by challenge*" (perubahan dapat terjadi berdasarkan pengalaman). Kurt Hahn berpendapat hasil dari buah pikir dan kegigihannya yaitu akan melakukan pengembangan program pada pendidikan yang cocok oleh remaja- remaja. Hahn juga berpendapat bahwa *outward bound* sebagai kegiatan pelatihan yang melibatkan fikiran yang diteruskan ketubuh dengan berusaha memberikan pengalaman langsung kepada para remaja dengan format pengajar yang merangsang *inner strenght*, karakter perubahan. Program yang diberikan meliputi kemampuan berorganisasi *rescues trining, adventure tantangan psikis*.

Metode *Outbound* dilaksanakan kegiatan di luar ruangan. Metode *outbound* bisa mendorong aktivitas semangat belajar peserta didik. Metode *outbound* salah satu sarana untuk memajukan wawasan pengetahuan peserta didik yang didapat dari pengalaman berpetualang sehingga dapat mendorong semangat belajar peserta didik. Sementara, Kimpraswil menyatakan bahwa *outbound* yaitu usaha olah diri (olah pikir dan olah fisik) yang memiliki manfaat untuk meningkatkan motivasi pada peserta didik, bekerja tim dan prestasi dalam rangka melaksanakan tugas serta kepentingan organisasi secara lebih baik. Metode *outbound* bukan hanya kegiatan bermakna yang

menggunakan sarana diluar ruang, tetapi juga bermakna *out of bounderise* “Keluar dari bingkai atau frame kebiasaan” dimana peserta diajak untuk mampu berpikir luar biasa dan membuat ide-ide baru.

Penelitian De Potter tentang *Quantum Learning* menuangkan unsur pelatihan di alam terbuka menggunakan pendekatan dengan cara memberikan kontribusi positif mendukung kesuksesan belajar peserta didik. Metode *outbound* bukan hanya digunakan dalam pelatihan melainkan melatih keberanian peserta didik. Negara Indonesia telah menggunakan metode *outbound* sebagai metode dalam menanamkan nilai-nilai karakter membentuk jiwa *leadership* dalam diri peserta didik. Metode *outbond* diimplementasikan sejak awal berdirinya sekolah alam tahun 1998 yang di gagas oleh Lendonovo alumni ITB.

Metode *outbond* ini diketahui baru masuk pada tahun 1990 dengan nama *Outword Bound* Indonesia. Sekarang, beberapa lembaga pendidikan seperti ini didirikan dengan berbagai level profesionalisme dan kelengkapan program serta peralatan yang lebih modern dalam mengikuti perubahan zaman.

Pendidikan sepatutnya menempatkan peserta didik sebagai subyek karena setiap anak memiliki kebutuhan khusus dan unik sementara dunia peserta didik adalah bermain untuk mengembangkan kreatifitasnya. Lingkungan alam sekitar merupakan areal eksplorasi yang luas sekaligus media belajar yang tepat untuk mendidik peserta didik mencintai lingkungan. Beragam metode pembelajaran untuk meningkatkan rasa cinta lingkungan seperti bercerita/mendongeng, merawat tanaman, petualangan individu, kegiatan cinta alam berbasis musik, puzzle bahan alam, laboratorium alam, demonstrasi, ceramah, diskusi, permainan alam terbuka (*outbound*), permainan kelompok, kerja kelompok atau kombinasi beberapa jenis metode tersebut. Dari semua jenis metode tersebut permainan yang dilakukan di alam terbuka (*outbound*) yang relatif sesuai diterapkan dalam mengembangkan pendidikan lingkungan hidup bagi anak usia dini karena permainan dapat memajukan kreativitas, mengembangkan spirit bersosial pada peserta didik, serta dapat melatih peserta didik untuk dapat berpikir dengan secara bijaksana dan mampu melatih membuat rencana (al-Azizy, 2010).

Erich Fron (2015:345) sejak awal pendidikan yani peserta didik diajar untuk berperasaan sesuai yang dijejalkan kepadanya, yang sama sekali bukan miliknya; khususnya peserta didik untuk menyukai orang lain, bersikap ramah dan mau berteman tanpa kritik sama sekali, dan agar selalu tersenyum. Kalau pendidikan gagal memaksa peserta didik berbuat begitu, kelak tekanan social-lah yang turun tangan. Jika anda tak tersenyum pada orang lain, anda dinilai “ tak berkepribadian menyenangkan”, sementara kepribadian seperti itu

dibutuhkan saat ingin menjual jasa, sebagai pelayan restoran, penjaga keliling atau dokter

Menurut Muhibbin (2007: 42), metode pembelajaran yang efektif harus menyentuh tiga aspek tingkatan proses belajar mengajar, yaitu aspek pemikiran (kognitif), perasaan (afektif), dan aksi (psikomotor). Ketiga aspek tersebut dapat dipadukan sekaligus dengan metode kegiatan belajar dari pengalaman (*Experiential learning*). Sejalan dengan Muhibbin, Tony Stockwell (dalam Gordon, 2002 : 23) berpendapat bahwa untuk mempelajari sesuatu dengan cepat, tepat serta efektif peserta didik harus dapat melihat, merasakan, dan mendengar. Karakteristik yang demikian, metode *outbound* yaitu metode yang dapat mewakili unsur-unsur tersebut. Media yang digunakan dalam penyampaian materi berupa sebuah permainan yang biasanya melibatkan 3 unsur diatas. Unsur Kognitif digunakan dalam rangka berfikir untuk penyelesaian masalah dan biasanya dilibatkan dalam menimbang apakah keputusan yang diambil tidak merugikan diri sendiri serta peserta lain dan aksinya diperlukan untuk mencoba menjalankan hal yang diputuskan.

Agustinus Susanta (2010), ada 2 jenis *outbound*, yaitu:

- 1) *Real Outbound*, yaitu peserta didik memerlukan kekuatan dan tantangan fisik besar untuk menjalani petualangan penuh tantangan. Beberapa praktisi metode *outbound* yang mengklasifikasikan atau membagi kegiatan *outbound* kedalam dua kategori, yaitu "*real outbound*" dan "*fun outbound*". *Real outbound* merujuk pada kegiatan *outbound* yang membutuhkan ketahanan dan tantangan fisik. Para peserta didik melakukan petualangan (*adventure*) yang menegangkan dan kegiatan yang penuh tantangan, seperti arung jeram di sungai, panjat tebing, *jungle survival* atau kegiatan di tali temali. *Real outbound* merupakan kegiatan *outbound* yang sesungguhnya yang melatih jiwa *leadership*.

Fun Outbound, yaitu kegiatan di alam terbuka yang hanya melibatkan permainan ringan, menyenangkan, dan berisiko pengembangan peserta, khususnya dari sosial/ interaksi dengan sesama peserta didik. Kegiatan *fun outbound* menunjuk pada kegiatan di luar ruangan yang tidak banyak menekankan unsur fisik. Dalam permainan (*game*) ringan, tetapi sangat menyenangkan, memiliki resiko kecil atau sedang. Sementara, kegiatan *real outbound* memiliki beberapa manfaat lebih besar daripada kegiatan *fun outbound*. Perbedaan keduanya, hanya terletak pada kepuasan dan esensi bagi peserta didik yang merindukan petualangan dan tantangan yang membentuk jiwa *leadership* masa yang akan datang. Banyak yang menyebut *fun outbound* sebagai aktivitas semi *outbound*, karena kegiatan *fun outbound* dianggap sebagai bukan *outbound* yang sesungguhnya.

Metode *outbound* terdapat beberapa tipe tergantung fasilitator yang mengangkat tema untuk di jadikan topik utama. Tugas fasilitator yaitu menjadi pemandu dari kegiatan yang akan dilakukan oleh peserta didik. Selama proses pelaksanaan permainan berlangsung, pemandu tetap menjaga keselamatan peserta didik dengan melakukan penjagaan disekitar area.

Metode *outbound* dapat menyebabkan metamorfosis akhlak terutama karakter individual. Jamaludin Ancok (2002 : 5) sebagai penggagas *outbound*, menyatakan metode ini merupakan *training* yang menyertakan pikiran yang diteruskan ke dalam tubuh manusia dengan berusaha membagikan pengalaman- pengalaman menantang kepada para peserta didik dengan memberikan pengajaran yang dapat menumbuhkan *inner strength*, perubahan dan karakter. Metode *outbound* dalam penyampaianya merupakan kegiatan di kehidupan yang dibuat kompleks menjadi lebih sederhana, menggunakan pendekatan belajar dari pengalaman, dan yang paling menarik adalah metode ini dilakukan dengan penuh kegembiraan dan menyenangkan karena dalam kegiatannya melalui permainan yang merupakan dunia peserta didik.

Metode *outbound* mempunyai arti kegiatan yang dilakukan secara *outdoor* menyimpan unsur edukasi, dan rekreasi. Melalui beberapa permainan ringan yang menarik, peserta didik dihadapkan pada tantangan untuk dipecahkan dengan tim dengan sejenak melepaskan atribut masing-masing. Sehingga terciptanya keakraban, kebersamaan serta kerjasama tim yang bermanfaat dalam mengatasi kesulitan yang berat dan dapat dipecahkan bersama. Metode *outbound* adalah kegiatan pelatihan agar peserta didik mampu mengembangkan keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri dan memperhatikan peserta didik lainnya serta dapat mengembangkan kesadaran diri walaupun dihadapkan kepada tantangan yang rumit. Oleh karena itu metode *outbound* selalu menyertakan permainan yang bersifat gembira dan menyenangkan, menuntun peserta didik untuk berpikir logis, menantang yang membutuhkan keyakinan dirinya dan yakin melakukannya .

Suksesnya, sebuah pembelajaran terkait dengan metode yang tepat yang digunakan oleh guru. Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar agar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Salah satu metode pembelajaran yang ditawarkan yakni metode *outbound*. Metode ini merupakan kegiatan pembelajaran berbasis *outdoor*. Pada saat kegiatan in berlangsung menggunakan varian kegiatan yang atraktif, kreatif serta menyenangkan.

Metode *outbound* merupakan metode pembelajaran modern yang menggunakan keunggulan di alam terbuka dengan pendekatan yang unik dan sederhana tetapi efektif karena pelatihan ini tidak sarat dengan dengan teori -

teori melainkan langsung diterapkan pada elemen - elemen mendasar pada kehidupan sehari - hari. Para peserta didik yang mengikuti *outbound* tidak hanya dihadapkan pada tantangan fisik, mental tetapi intelegensia .

Metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran menanamkan karakter kepemimpinan adalah metode *outbound training*. Menurut (Djamaludin, 2002) bahwa *outbound training* adalah suatu program pelatihan di *outdoor* yang mempunyai prinsip “*experiential learning*” belajar dilakukan melalui pengalaman langsung yang dikemukakan bentuk permainan, simulasi, diskusi dan petualangan sebagai media belajar. Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh (Umar, 2011), (Susari, 2009), dan (Hakim & Kumala, 2016) mengungkapkan bahwa metode *outbond* ini efektif untuk menanamkan karakter kepemimpinan pada peserta didik . Dalam metode ini, kegiatan dimulai dari kegiatan pra training, training, dan pasca training. Banyak tipe permainan *outbond* yang diterapkan di *School of Universe*.

Hasil penelitian Rinanda (2015) mengatakan bahwa sebuah metode *outbound* memiliki banya variasi berupa petualangan individu, permainan kelompok, dan pemberian pesan dengan tujuan memecah ketegangan (*ice breaker*), membangun kerjasama tim, membantu peserta didik lebih bersemangat, membantu peserta didik untuk dapat memperbaiki teknik pengembangan diri, dan membantu peserta didik mampu berpikir tentang cara menyelesaikan masalah dengan bijaksana.

Manfaat metode *outbound* yang dirasakan peserta didik yaitu dapat melahirkan kompetisi yang sehat, membangun rasa percaya diri (Rinanda, 2015). Hasil penelitian (Andi,2010) dikatakan bahwasannya melalui metode *outbond* sains akan terciptanya suasana yang gembira, bebas, menyenangkan dan membangun kerjasama tim serta memberi pengalaman dalam belajar peserta didik (Andi, 2010)

Metode *outbound* memiliki manfaat secara psikologi bagi peserta didik, antara lain:

a. Fisik .

Kegiatan belajar di alam terbuka seperti *outbound* bermanfaat untuk meningkatkan ketangkasan dan keberanian dalam bertindak maupun berpendapat. Melalui metode *outbound* membentuk pola pikir yang kreatif, serta meningkatkan kecerdasan emosional dan spiritual peserta didik dalam berinteraksi. Metode *outbond* akan meningkatkan pengalaman hidup bagi peserta didik menuju sebuah pendewasaan. Metode *outbound* ini memberikan proses yang berbeda dalam bentuk:

- Pengalaman dalam menemukan tantangan yang beresiko.
- Mengendalikan stress dalam diri peserta didik

- Mengukur kemampuan diri peserta didik
- Sehingga pengalaman ini akan terekam dan teringat dipikirkannya dan dampak positif secara psikologis, sehingga dari pengalaman peserta didik akan mendapatkan manfaat positif secara psikologis

b. Sosiologis

Metode *outbound* melibatkan dua orang atau lebih sehingga pengalaman yang dirasakan peserta didik tidak lain dari pengalaman secara teknis yang berkaitan dengan tantangan yang ada. Namun juga pengalaman interaksi bersama peserta didik dalam menghadapi tantangan yang sama. Pengalaman itu antara lain:

- ❖ Berkomunikasi dengan peserta didik baru
- ❖ Peserta didik dapat bekerja secara tim
- ❖ Peserta didik saat berbagi dengan peserta didik lain membagi pengalamannya.

Pengalaman-pengalaman tersebut secara sosiologi ini akan memberikan dampak positif bagi perkembangan peserta didik. Dampak positifnya secara sosiologis adalah:

- Menumbuhkan sikap peduli pada peserta didik
- Menumbuhkan kemampuan komunikasi peserta didik
- Menumbuhkan kemampuan untuk membangun persahabatan antar peserta didik.

c. Edukasional

Melalui metode *outbond* belajar dilakukan dengan "*learning by doing*", peserta didik akan dihadapkan keadaan yang nantinya dapat diterapkan di kehidupan peserta didik sehari-hari, serta mampu membuat pemahaman terhadap suatu permasalahan akan semakin tinggi sehingga dapat diterapkan semakin mudah. Metode *outbound* merupakan sarana yang dapat digunakan dalam pelatihan yang dapat meningkatkan kompetensi setiap peserta didik, terbentuk sifat sumberdaya manusia yang berkualitas, cerdas yang dapat membangun dan meningkatkan pola pikir, menghasilkan sistem kerja yang baik, memberikan hasil kerja yang maksimal, etos kerja yang tinggi, serta kerjasama yang solid antar dan inter unit agar tujuan yang diinginkan dapat terwujud dengan sukses dan bahagia.

d. Fisikal

Metode *outbond* merupakan kegiatan di dalam atau diluar ruangan dapat dipastikan akan melakukan aktivitas fisik yang lebih besar dibanding kegiatan di dalam ruangan. Metode *outbond* bertujuan memberikan porsi yang semakin seimbang antara fisik dan non fisik. kegiatan fisik itu akan memberikan rangsangan pembelajaran yang optimal kepada peserta didik. Kegiatan fisik

yang dilakukan selama *outbound* dapat diskenariokan untuk memberikan pengalaman antara lain:

- Menyelesaikan *trekking*
- Pengalaman menjaga stamina tubuh peserta didik
- Mengelola kelehan tubuh peserta didik.

Metode *outbound* menggunakan prinsip "*experiential learning*" (proses belajar dari pengalaman). Metode ini lebih efektif jika peserta didik langsung praktik dalam proses belajar mengajar. Menurut Susanta (2010: 7) menyatakan bahwa beberapa manfaat *outbound* yaitu (1) melatih ketahanan mental dan pengendalian diri; (2) membangun sikap tegas peserta didik; (3) melahirkan semangat kompetisi yang sehat; (4) meningkatkan jiwa kepemimpinan peserta didik; (5) melihat kelemahan peserta didik lain bukan sebagai kendala/kelemahannya; (6) meningkatkan kemampuan mengambil keputusan dalam situasi yang sulit secara cepat dan bijaksana; (7) menumbuhkan sikap empati dan simpati; (8) meningkatkan rasa kerja tim; (9) dapat menghilangkan jarak antara peserta didik baru dan peserta didik lama dan mempererat kekompakan antara peserta didik; (10) sikap pantang menyerah; (11) mengasah kemampuan bersosialisasi peserta didik; (12) meningkatkan kemampuan mengenal peserta didik dengan peserta didik lainnya.

Terdapat 4 hal yang menjadi tujuan pencapaian yang diperhatikan dalam kurikulum leadership di *School of Universe*, yaitu::

1. Dimensi Kemadirian TK A, B
2. Dimensi Keluarg, SD 1-2
 - Dimensi Komunitas Kecil ,SD 3-4
 - Dimensi Komunitas Besar, SD 5-6
3. Dimensi Masyarakat , SM 1-2
4. Dimensi Global , SM 3-4

Kepemimpinan berasal dari kata pemimpin, dalam bahasa Inggrisnya "*leadership*" yang berarti kepemimpinan, dari kata "*leader*" berarti pemimpin dan akar katanya "*to lead*" yang terkandung beberapa arti yang memiliki keterkaitan dan saling berhubungan: bergerak lebih awal, berjalan lebih awal, serta mengambil langkah awal, berbuat paling awal, memelopori, mengarahkan pendapat-orang lain, membimbing, menuntun, menggerakkan orang lain melalui pengaruhnya (Usman, 2006).

Sedangkan Ibnu Kencana Syafiie mengatakan, kepemimpinan secara etimologi dapat diartikan sebagai berikut:

1. "Pimpin" (dalam Bahasa Inggris "*lead*") berarti tuntun atau bimbing. Di dalamnya ada dua pihak yaitu yang dipimpin (umat) dan yang memimpin (imam).

2. Ditambah awalan “pe” menjadi “pemimpin” (dalam bahasa Inggris “*leader*”) berarti seseorang yang mampu mempengaruhi orang lain dalam melalui proses kewibawaan komunikasi sehingga orang lain tersebut bertindak untuk mencapai tujuan yang akan dicapai.
3. Akhiran “an” menjadi “pimpinan” dapat diartikan orang yang mengepalai. Antara pemimpin dengan pimpinan dapat dibedakan, yaitu pimpinan (kepala) cenderung lebih sentralistis, sedangkan pemimpin lebih demokratis.
4. Dilengkapi dengan awalan “ke” menjadi “kepemimpinan” (dalam bahasa Inggris “*leadership*”) berarti memberikan kemampuan dan kepribadian seseorang dalam mempengaruhi orang lain agar dapat melakukan tindakan menepenuhi tujuan bersama, sehingga yang bersangkutan menjadi awal struktur dan pusat proses kelompok (Syafie,2000).

Leadership diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam mengarahkan orang lain untuk melakukan kejasama sesuai dengan rencana demi tercapainya sebuah tujuan yang baik. Tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dengan dasar berpijak pada standar syariat dan berdemensi mashlahat.

Baharudin (2013:174) menyebutkan ada delapan tipe gaya kepemimpinan, diantaranya :

1. Gaya otokrasi
2. Gaya demokrasi
3. Gaya Laisser Faire
4. Tipe Partisipatif
5. Tipe Paternalistik
6. Tipe kebapakan
7. Tipe militeristik
8. Tipe Situsional

METODOLOGI PENELITIAN

Peneliti melakukan penelitian di Sekolah Alam SoU (*School of Universe*) di parung, Jawa Barat. Subjek penelitian adalah: Guru kelas 1 sampai 6 sekolah dasar. ,peserta didik kelas 1-6, Kepala Sekolah, Peggagas Sekolah Alam tersebut. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian dengan cara menggunakan *purposive sampling*. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Teknik pengumpul data yang dilakukan adalah sebagai berikut: observasi, wawancara, serta dokumentasi. Analisis data penelitian menggunakan analisis model interaktif Miles dan Huberman, adapun langkah-

langkah yang ditempuh seperti data reduction, penyajian data, kesimpulan/verifikasi

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

School of Universe (SOU) salah satu sekolah alam yang ingin menghasilkan peserta didiknya menjadi pengusaha muda yang berkarakter tangguh, kemampuan kemandirian, keberanian, kepemimpinan, serta membentuk kerjasama dengan tim. *School of Universe* melakukan berbagai program untuk mewujudkan tujuan tersebut. Salah satunya menerapkan metode *outbond* pada melaksanakan proses belajar mengajar. Peserta didik kelas I-A melaksanakan kegiatan *outbond*. Kegiatan *outbond* di kelas I-A yaitu *badminton*. Perlengkapan yang tersedia dalam permainan *badminton* antara lain: lapangan, net, raket, *shuttlecock* yang terbuat dari bulu angsa. Tujuan dari kegiatan *badminton* adalah untuk meningkatkan konsentrasi, kebugaran dan melatih sosialisasi peserta didik dengan teman yang lainnya. Peserta didik juga bisa memahami perbedaan, persaingan, kemenangan, kekalahan dan kerja sama yang baik dalam tim.

Peserta didik di kelas IV-A melaksanakan kegiatan *outbond tyler bright*. *Tyler bright* merupakan permainan yang memanfaatkan barang bekas seperti ban motor bekas yang digantungkan dengan tali kapal yang di ikat antara dua pohon besar. Sebelum melaksanakan kegiatan *outbond* peserta didik menggunakan alat keselamatan antara lain: helm sebagai alat pengaman pada kepala peserta didik, *harness* berguna sebagai pengaman tubuh pemanjatagar peserta *outbound* merasa aman dan nyaman, serta memakai sandal gunung sebagai alat pengaman kaki peserta didik. Tujuan dari kegiatan kegiatan *outbond tyler bright* yaitu untuk melatih keberanian para peserta didik, serta melatih sikap kesabaran dalam mencapai sebuah tujuan bersama. Dalam kegiatan *outbond* peserta didik saling memberi semangat dengan tepuk tangan, teriak sambil memanggil nama temannya. Setelah melaksanakan kegiatan *outbond* peserta didik masuk ke dalam kelas dan ditugaskan membuat laporan kegiatan *outbond* tersebut.

Kegiatan *outbond* yang bernuansa air dapat dilaksanakan diluar sekolah seperti kegiatan berupa susur sungai. *Outbond* susur sungai merupakan permainan yang dilakukan disungai, kegiatan susur sungai, antara lain: melewati haral rintang yang telah disiapkan para tim kurikulum *School of Universe*. Kegiatan haral lintang dilaksanakan di sungai yang telah dibersihkan sebelumnya, sehingga apabila digunakan untuk bermain lebih bersih nyaman dan bersih. Beberapa manfaat permainan susur sungai antara lain: meningkatkan kebersamaan sesama peserta didik. , Kegiatan susur sungai

sebagai referensi ilmu serta pengalaman baru bagi peserta didik karena secara otomatis peserta didik akan menyatu dengan alam, melatih mental keberanian peserta didik, belajar mencintai alam karena susur sungai dapat memberikan pemahaman kepada peserta didik akan pentingnya menjaga alam sekitar, agar lingkungan sungai tetap dijaga kebersihannya karena sungai merupakan sumber air yang diperlukan warga untuk keberlangsungan hidup.

School of Universe terletak di Kota hujan (*The Rain City*), salah satu faktor penghambat *outbond* yaitu hujan. Tetapi jika hujan tidak mengandung guntur maka kegiatan *outbond* tetap dilaksanakan di luar kelas, tetapi jika hujan beserta guntur maka kegiatan *outbond* dilaksanakan di dalam kelas seperti permainan tradisional antara lain: congkak, gasing, ular tangga, dll. Selain melakukan kegiatan bermain tradisional juga dapat melaksanakan kegiatan belajar membuat tali temali di dalam kelas seperti membuat simpul mati, simpul pangkal, simpul pita

School of Universe juga memiliki fasilitas *outbond* yang cukup memadai untuk menerapkan metode *outbond* yang akan dilaksanakan. Jika masyarakat sekitar ingin melakukan kegiatan *outbond* di kawasan *School of Universe*, maka di waktu *weekend* dapat menyewakan fasilitas *outbond* kepada masyarakat sekitar.

Metode *outbond* juga dilakukan di luar sekolah salah satunya kegiatan arung jeram. Kegiatan tersebut dilakukan di lokasi sungai yang arus airnya cukup deras. Namun, peserta didik beberapa yang lebih menyukai jika melakukannya di sungai yang berarus air tidak terlalu deras. Kegiatan *outbond* ini harus memiliki pemandu yang sangat profesional agar dapat menjaga keselamatan peserta didik.

Outbond ini akan terlihat menarik jika peserta didik dapat berteriak sekencang-kencangnya saat melewati ombak deras dan batuan yang terjal serta arus yang kencang yang begitu naik turun dalam lintasan yang akan peserta didik lewati. Karena pada kegiatan ini tidak dilarang untuk berteriak saat melakukan arung jeram. Peserta didik tidak perlu takut tenggelam jika peserta didik tidak mampu berenang, karena tim akan selalu siap siaga untuk menjaga dan menyelamatkan peserta didik jika terjadi sesuatu hal yang kurang baik. Dan peserta didik diharuskan untuk tidak perlu tegang jika inflatable boat yang peserta didik kendalikan terjungkal dan terbalik sehingga membuat peserta didik terjatuh ke sungai, karena kepanikan peserta didik bisa saja merugikan diri peserta didik dan menjadikan jantung peserta didik berdebar lebih cepat dari biasanya.

Tujuan *outbond* berupa arung jeram ini meliputi:

- ❖ Kerjasama tim/regu
- ❖ Melawan rasa takut

- ❖ Melatih kekuatan otot tubuh
- ❖ Saling membantu antara yang kuat dan yang lemah
- ❖ Menetapkan strategi manajemen secara tepat dan bersama-sama

Selain arung jeram di *School of Universe* juga ada *outbond high ropes*. Kegiatan ini merupakan jenis permainan *outbound* yang dilakukan diatas ketinggian. peserta didik dituntut untuk dapat berani mengambil sebuah keputusan. Selain itu, peserta didik diajarkan harus dapat mempertimbangkan segala kemungkinan yang akan terjadi. Tujuan dari *outbond high ropes* yaitu:

- ❖ Membentuk peserta didik untuk dapat mengambil keputusan
- ❖ Menempa rasa keberanian peserta didik
- ❖ Merubah kerangka berpikir peserta didik
- ❖ Memberi keahlian baru pada peserta didik
- ❖ Membangun dan meningkatkan kepercayaan diri
- ❖ Mempunyai penafsiran yang lebih baik pada kekuatan dan kelemahan orang lain

Hal yang harus dilakukan:

- Memiliki pemandu yang professional
- Instruktur yang memiliki pengalaman hebat
- Keamanan
- Games ini memiliki efek resiko yang tinggi, sehingga untuk tidak melakukan percobaan/bereksperimen hal yang berlebihan, karena takut terjadi hal yang tidak diinginkan.

KESIMPULAN

Dari pandangan kependidikan, gerakan pendidikan yang dilakukan di luar lingkungan sekolah (*outdoor*), sedikitnya memuat tiga ranah utama yaitu konsep proses kegiatan pembelajaran, kegiatan yang dilaksana diluar kelas dan lingkungan belajar. Konsep proses belajar mengajar yang diimplikasikan melalui metode *outbond* yang dilakasakan di *outdoor*. Metode ini merupakan proses belajar interdisipliner melalui satu rangkaian kegiatan aktivitas yang dirancang untuk dilaksanakan di luar kelas. Metode ini secara sadar mendayagunakan potensi latar alamiah untuk memberikan sumbangan terhadap perkembangan fisik dan mental yang menyerukan kesadaran terhadap hubungan timbal balik dengan lingkungan sehingga mampu mengubah sikap dan budi pekerti, cinta terhadap lingkungan yang diperoleh melalui pengalaman langsung di luar kelas dalam proses pembelajaran yang menyenangkan dan peserta didik sangat antusias.

Metode *outbond* dapat disajikan di dalam sekolah maupun diluar sekolah. Menggunakan metode pembelajaran untuk menciptakan pembentukan

leadership. Dengan prosedur pelaksanaan yang disusun secara sistematis dapat berkontribusi dalam pembentukan karakter yang tangguh, mampu bekerja kelompok yang baik serta cinta lingkungan.

DAFTAR PUTAKA

- Al-Azizy, AS.2010. *Ragam latihan Khusus Asah Ketajaman Otak Anak Melejitkan Daya Ingatnya*. Jogjakarta: DIVA Press (Anggota IKAPI)
- Ancok, Djamaludin. 2002. *Outbond Management Training*. Yogyakarta: UII Press
- Andi,2010. Pembelajaran Inovatif Pemanfaatan Outbond Sains Sebagai Sarana Mewujudkan Meaningfuk Learning (<http://umprodipaud.blogspotcom/2010/11/pembelajaran-inovatif-pemanfaatan.diakses> 10 juni 2021)
- Baharudin dan Umiarso. 2012. *Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Yogyakarta: ArRuz Media.
- Badiatul Muchlisin Asti. 2009. *Fun Outbound*, Jogjakarta: Diva Press
- Emzir. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Hakim, A. R., & Kumala, F. N. 2016. *Pengembangan Karakter Melalui Kegiatan Outbond*. Malang (Online) Jurnal Moral Kemasyarakatan, Vol.1 No.2, (<https://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JMK/article/view/1534>, diakses 12 Juni 2021)
- Muhibbin Syah. 2007. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Susanta Agustinus. 2010. *Outbound Profesional*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Syafiie, Inu Kencana. 1998. *Manajemen Pemerintahan*. Jakarta: PT. Pertija.
- Umar, T. 2011. *Pengaruh Outbond Training Rasa Percaya Diri, Kepemimpinan dan Kerjasama Tim*. Surakarta (Online), Jurnal Ilmiah Spirit, Vol 11 No 3, (<http://ejournal.utp.ac.id/index.php/JIS/article/view/39> Diakses 12 Juni 2021).
- Rinanda, Alriza Ayu. 2015. *Outbound Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IX Tahun Ajaran 2014/2015 SMP Muhammadiyah 3 Depok* (Skripsi). Jogjakarta : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Fakultas Dakwah dan Komunikasi
- Susari, H. D. 2009. *Implementasi Kegiatan Outbound Dalam Upaya Pembentukan Perilaku Sosial dan Emosional Anak Usia Dini*. Madiun (Online) Jurnal Pendidikan, Vol 15 No.1.(<https://www.neliti.com/id/publications/160993/implementasikegiatanoutbounddalamupayapembentukanperilakusosialdanemosi> Diakses 12 Juni 2021)

Usman Husnaini . 2006. *Manajemen, Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan.*
Jakarta:Bumi Aksara. Kartini